

ELEMEN BERKEBHINNEKAAN GLOBAL PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Alif Okta Nabila^{1*}, Murfiah Dewi Wulandari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a510180286@student.ums.ac.id

Abstract

Strengthening the profile of the pancasila student in the imposition of character to learners is one of those government strategies to prevent radicalism by containing elements of global resilience where they emphasize reinforcement of character in preserving the noble culture, locality, and national identity. The study was conducted on purpose to describe the results of the analysis of the character value of the pancasila student profile of the global endowment element contained in class iv theme 7's thematic book "the beauty of diversity in my country" subtheme 1 "the diversity of nations in my country." The study is a descriptive qualitative study on the subject of class iv theme 7's thematic student book "the beauty of my country" subtheme 1 "the diversity of peoples in my country" and an object of a global mentalistic element. The data analysis techniques used in this study employ content analysis or content analysis. Research has led to the discovery of global benefits on the material and student study activities in class IV theme 7 "the beauty of diversity in my country" subtheme 1 "the diversity of nations in my country."

Keywords: *pancasila student profile; student book; the global endowment*

Abstrak

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penanaman karakter kepada peserta didik merupakan salah satunya strategi pemerintah untuk mencegah radikalisme dengan mengandung elemen berkebhinnekaan global dimana elemen tersebut menekankan pada penguatan karakter dalam menjaga budaya luhur, lokalitas, serta identitas bangsa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis nilai karakter Profil Pelajar Pancasila elemen berkebhinnekaan global yang termuat pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" Subtema 1 "Keragaman Suku Bangsa di Negeriku". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek berupa Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" Subtema 1 "Keragaman Suku Bangsa di Negeriku" dan objek berupa elemen berkebhinnekaan global. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau analisis konten. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terdapat temuan nilai berkebhinnekaan global pada materi dan kegiatan belajar siswa dalam Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" Subtema 1 "Keragaman Suku Bangsa di Negeriku".

Kata Kunci: berkebhinnekaan global; buku siswa; profil pelajar Pancasila

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-21

Revised : 2022-07-18

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting sebagai pondasi berdirinya norma dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai salah satu upaya untuk memanusiakan manusia yang membantu siswa mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki agar bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat (Widodo et al., 2019). Pendidikan memiliki tujuan yang mulia diantaranya membentuk pribadi yang kuat, memiliki karakteristik yang khas, dan banyak yang lainnya (Aziz, 2019). Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang didalamnya memuat fungsi dari pendidikan nasional yaitu sebagai sarana dalam membentuk serta mengembangkan karakter bangsa yang memiliki martabat. Uraian

tersebut menjelaskan bahwa melalui pendidikan siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan.

Dunia pendidikan baru-baru ini menyita perhatian publik terkait dengan fenomena permasalahan intoleransi yang disebabkan karena perbedaan sudut pandang, radikalisme, dan perundungan yang terjadi pada dunia pendidikan dasar dan menengah (Siswa et al., 2021). Permasalahan intoleransi bahkan sudah menjadi hal umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah terutama lingkungan bermasyarakat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hariningsih (2021), didapatkan temuan bahwa para remaja di Desa Sukamaju, Bogor para siswa yang bersekolah di sekolah umum lebih memiliki sikap toleransi terhadap siswa non muslim daripada siswa yang bersekolah di sekolah berbasis agama. Menurut pemaparan dari Zakso et al. (2021), pada kenyataan yang terjadi masih terdapat banyak kasus tentang rendahnya kesadaran toleransi seperti tawuran antardesa, konflik etnis, demonstrasi agama, dan sebagainya, yang dapat mempengaruhi pemikiran siswa. Permasalahan tersebut dianggap sebagai sikap intoleran dan pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Mohamad et al., (2018) mengemukakan bahwa pada pusat kemajuan globalisasi yang menuntut adanya keselarasan global, karakter bangsa Indonesia berisiko mengalami penurunan nilai moral atau karakter. Namun pada prakteknya, pendidikan karakter dinilai kurang berhasil dalam membentuk pribadi generasi bangsa yang memiliki martabat, dan hanya mampu untuk melahirkan lulusan berintelektualitas yang memadai namun tidak memiliki mental dan karakter yang baik (Ismail et al., 2021). Untuk itu, pemerintah menetapkan adanya perubahan kurikulum 2006 menjadi K13 atau kurikulum 2013 dengan tujuan untuk menciptakan pribadi siswa yang memiliki kompetensi dan berbudi pekerti luhur (Zahra et al., 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menegaskan bahwa dalam upaya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dapat direalisasikan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud yang terpusat sebagai usaha untuk mewujudkan pelajar Pancasila mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Ismail et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah kemampuan dan karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam setiap diri siswa melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022: 182). Profil Pelajar Pancasila didalamnya terdapat enam kompetensi, yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinnekaan global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Keenam kompetensi tersebut sebagai dimensi kunci yang saling bersinergi dan berkembang Bersama, yang tidak hanya terfokus pada kemampuan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga dari segi sikap, perilaku, serta karakter-karakter yang selaras dengan jati diri bangsa Indonesia (Kemendikbud Ristek, 2020).

Berkebhinnekaan global merupakan salah satu elemen atau ciri dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan dibentuknya elemen berkebhinnekaan global diharapkan mampu untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang dapat mempertahankan budaya luhur, identitas, serta lokalitas, namun tetap memiliki pikiran yang terbuka ketika terjadi interaksi dengan budaya lainnya sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk saling menghormati serta dapat membentuk budaya yang baru dan tidak saling bertolak belakang dengan budaya leluhur bangsa (Siswa et al., 2021). Kompetensi berkebhinnekaan global merupakan salah satu

kompetensi positif yang perlu untuk ditanamkan kepada siswa sehingga mereka bisa memiliki nilai kesatuan dan saling menghargai kepada keragaman budaya bangsa.

Menanamkan nilai karakter kepada siswa memerlukan adanya strategi dan keahlian bagi sekolah maupun tenaga pendidik. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan diluar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran seperti menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar utama siswa (Ridwan & Mudiono, 2017). Buku ajar yang terbitan pemerintah terdiri dari buku siswa dan buku guru yang digunakan sebagai sumber belajar utama, dimana buku siswa merupakan buku yang dirancang untuk digunakan siswa sebagai sumber belajar yang dilengkapi dengan pengantar, peta konsep, dan bagian aktivitas siswa (Danawati et al., 2020). Buku siswa yang digunakan sebagai sumber belajar siswa sebagai media yang efektif dalam memberikan pengetahuan, informasi, nilai karakter, dan nilai-nilai kehidupan seperti Profil Pelajar Pancasila. Nilai karakter diharapkan tercantum dalam buku ajar khususnya pada buku siswa yang digunakan sebagai bahan ajar utama, dengan tercantumnya nilai karakter siswa dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada (Nurmaulia et al., 2020). Belajar menggunakan buku teks tematik berbasis pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran siswa dan karakter siswa (Tri et al., 2018).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahra et al., (2021), pada Buku Siswa Kelas IV Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” memuat nilai karakter cinta tanah air pada mata pelajaran IPS. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhlis et al. (2021), pada Buku Siswa Tema 7 Subtema 1 memuat lima nilai karakter utama PPK yang ditemukan sebanyak 41 kali nilai yang muncul. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018), pada buku yang sama ditemukan hasil terdapat 17 nilai karakter dengan karakter yang sering muncul yaitu nilai cinta tanah air dan toleransi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan analisis terkait nilai berkebhinnekaan global pada Buku Siswa Kelas IV Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa di Negeriku”. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada nilai yang dianalisis. Penelitian ini menganalisis elemen berkebhinnekaan global sebagai salah satu bagian dari enam elemen kunci dari Profil Pelajar Pancasila.

Analisis nilai karakter yang termuat didalam buku siswa penting untuk dilakukan. Tercantumnya nilai karakter dalam buku tematik sebagai buku ajar, diharapkan mampu untuk menumbuhkan karakter pada siswa sehingga membentuk siswa berkarakter (Nurmaulia et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis nilai karakter Profil Pelajar Pancasila elemen berkebhinnekaan global yang termuat pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa di Negeriku”. Manfaat dari penelitian ini yaitu agar nantinya buku tematik siswa ini dapat dijadikan sebagai sumber maupaun referensi belajar tambahan dalam mengembangkan nilai karakter khususnya berkebhinnekaan global. Selain itu, nilai berkebhinnekaan global yang termuat didalamnya diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dalam keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, sekaligus siswa dapat menghormati dan mempertahankan budaya luhur bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan desain dan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menguraikan atau mendeskripsikan secara naratif hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi dari hasil analisis nilai karakter berkebhinnekaan global yang merupakan salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam Buku Siswa Tematik Kelas IV SD Tema Indahnya Keragaman di Negeri Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa di Negeriku”. Dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kata, kalimat, maupun ungkapan yang relevan dengan karakter berkebhinnekaan global pada Profil Pelajar Pancasila, dan data sekunder berupa jurnal, artikel, maupun teori dari penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa karakter berkebhinnekaan global dari Profil Pelajar Pancasila. Subjek yang digunakan dalam penelitian berupa Buku Siswa Tematik Kelas IV SD Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa di Negeriku”.

Peneliti berperan sebagai instrument utama atau sebagai pelaksana dalam penelitian ini dengan didukung oleh instrument pendukung lainnya berupa instrument lembar observasi. Penelitian ini memfokuskan pada analisis buku sehingga tidak terikat oleh waktu dan tempat. Penelitian ini menggunakan kredibilitas derajat kepercayaan dengan ketekunan pengamatan sebagai keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*) menggunakan konsep yang diberikan oleh Miles & Huberman (Sugiyono dalam Ridwan & Mudiono, 2017) yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan/penyajian data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Langkah pertama, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diambil dari buku siswa sebagai sumber data kemudian memilih data yang sesuai dengan indikator berkebhinnekaan global. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang didapat secara deskriptif. Langkah ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil deskripsi data yang telah dilakukan dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan nilai karakter berkebhinnekaan global dari Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa di Negeriku”. Pengamatan dan analisis nilai karakter berkebhinnekaan global yang termuat dalam buku siswa, dilakukan dengan cara melakukan analisis isi dalam materi maupun kegiatan belajar yang disajikan di dalam buku. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi disajikan dan dibahas secara naratif.

Berdasarkan dari pemaparan Felicia pada pembekalan Kampus Mengajar Angkatan 1, menyampaikan bahwa Profil Pelajar Pancasila khususnya pada karakter berkebhinnekaan global mengandung indikator dan sub indikator seperti pada tabel berikut (Kemendikbud Ristek, 2021).

Tabel 1. Indikator Elemen Berkebinekaan Global

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Mengenal dan menghargai budaya	- Mendalami budaya dan identitas budaya - Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya - Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
2.	Komunikasi interkultural dalam berinteraksi	- Berkomunikasi antar budaya - Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
3.	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	- Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan - Menghilangkan stereotip dan prasangka - Menyelaraskan perbedaan budaya

Dari analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa di Negeriku” ditemukan data berupa kata, kalimat, maupun ungkapan yang menunjukkan karakter atau kompetensi berkebhinekaan global. Hasil dari data yang sudah ditemukan disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2. Elemen Berkebinekaan Global pada Buku Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 1

No	Indikator	Pemb 1	Pemb 2	Pemb 3	Pemb 4	Pemb 5	Pemb 6
1.	Mengenal dan menghargai budaya	√	√	√	√	√	√
2.	Komunikasi interkultural dalam berinteraksi	√		√	√		√
3.	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan			√			√

Keterangan:

√ : mengandung elemen berkebhinekaan global

Materi pembelajaran diawali dengan bacaan mengenai semboyan bangsa Indonesia *Bhinneka Tunggal Ika* dan maknanya. Pembelajaran ke-1 memuat karakter berkebhinekaan global dengan indikator yang muncul yaitu mengenal dan menghargai budaya dan komunikasi interkultural dalam berinteraksi. Indikator mengenal dan menghargai budaya muncul pada sub kegiatan Ayo Membaca dan Ayo Bercerita. Sub kegiatan Ayo Membaca yang pertama menyajikan teks bacaan dengan judul “Suku Bangsa di Indonesia” yang berisi tentang persebaran jumlah suku-suku bangsa di seluruh wilayah di Indonesia. Teks bacaan tersebut relevan dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena dengan bacaan tersebut siswa dapat mendalami budaya dan identitas budaya mengenai jumlah suku yang tersebar di Indonesia. Kemudian, sub kegiatan Ayo Membaca yang kedua menyajikan teks bacaan dengan judul “Seni Gerabah di Indonesia” yang berisi tentang keanekaragaman kerajinan gerabah di

beberapa daerah. Teks bacaan tersebut relevan dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena sesuai dengan bacaan tersebut siswa dapat mendalami budaya dan identitas budaya mengenai keanekaragaman kerajinan gerabah di beberapa daerah, bahwa setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing dalam membuat gerabah. Pada teks bacaan tersebut juga muncul indikator komunikasi interkultural dalam berinteraksi di paragraf terakhir yang membahas mengenai wisatawan dari luar daerah yang datang sebagai konsumen untuk membeli gerabah sesuai dengan sub indikator berkomunikasi antar budaya. Sesuai dengan pendapat Rahayu (2019) bahwa nilai Pancasila yang terbingkai dalam kebhinnekaan memiliki makna Pancasila memiliki sifat yang pluralistik dari segi suku, agama, bahasa, budaya dan lain-lain.

Pembelajaran ke-2 muncul karakter berkebhinnekaan global dengan indikator yang muncul yaitu mengenal dan menghargai budaya. Indikator tersebut muncul pada kalimat awal pembuka pembelajaran, pada sub kegiatan Ayo Mengamati, Ayo Berdiskusi, dan Ayo Bercerita. Kalimat awal pembuka membahas mengenai suku bangsa Papua yang sebagian besar tinggal di Papua. Sub kegiatan Ayo Mengamati menyajikan kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengamati lagu daerah dari Papua yang berjudul "Apuse", melalui kegiatan tersebut siswa diminta untuk mencermati makna dari lagu tersebut serta memperhatikan notasi dari lagu Apuse. Pada kalimat awal pembuka dan sub kegiatan Ayo Mengamati tersebut sesuai dengan indikator mengenal dan menghargai budaya, karena siswa dapat mendalami budaya dan identitas budaya dengan mengenal tentang keanekaragaman budaya di wilayah Papua termasuk suku dan lagu daerah. Pada sub kegiatan Ayo Berdiskusi menyajikan kegiatan siswa untuk mendalami tentang nada tinggi dan nada rendah pada lagu Apuse. Sedangkan pada sub kegiatan Ayo Bercerita, siswa diminta untuk menceritakan hasil diskusinya tentang nada yang terdapat pada lagu Apuse dan mempraktekannya menggunakan gerakan-gerakan. Sub kegiatan Ayo Berdiskusi dan Ayo Bercerita sesuai dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena pada kegiatan tersebut siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan budaya dan praktik budaya.

Pada pembelajaran ke-3 semua indikator dari karakter berkebhinnekaan global sudah muncul. Pada sub kegiatan Ayo Membaca yang menyajikan bacaan dengan judul "Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia". Pada bacaan tersebut membahas mengenai kondisi geografis dan banyaknya pulau di Indonesia yang dihuni oleh berbagai macam suku dengan budaya yang berbeda-beda namun tetap berada dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Materi tersebut relevan dengan indikator mengenal dan menghargai budaya karena siswa dapat mendalami budaya dengan pengetahuan tentang kondisi geografis Indonesia juga dapat menjadi salah satu penyebab adanya keanekaragaman yang ada. Selain itu, pada bacaan tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh dari budaya luar yang dibawa oleh para pedagang yang datang ke Indonesia dan menyebarkan agama, budaya, serta adat dari negara mereka secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga hal tersebut menimbulkan adanya komunikasi antar budaya. Kemudian, kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi juga dapat menjadi salah satu factor adanya keanekaragaman dalam masyarakat. Dari pengetahuan tersebut siswa dapat mengetahui bahwa komunikasi antar budaya juga dapat membentuk karakter kebhinnekaan global dengan saling menghargai perbedaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Utomo & Prayogi (2021) mengemukakan nilai-nilai kebhinnekaan yang berpijak pada semboyan bangsa Bhinneka Tunggal Ika mengandung arti bahwa pada kenyataannya kehidupan masyarakat beranekaragam dengan segala perbedaan budaya, adat istiadat, bahasa, serta tradisi namun tetap memiliki satu tujuan hidup dalam kesatuan dan membentuk kerukunan.

Teks bacaan “Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia” memaparkan bahwa adanya perbedaan sikap antara masyarakat di kota dan di desa terhadap keterbukaan terhadap budaya baru yang datang dari luar. Penanaman sikap keterbukaan terhadap budaya baru yang datang perlu untuk ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat menerima segala perbedaan yang ada. Selaras dengan pendapat Rahayuningsih (2022) bahwa sikap keterbukaan yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap budaya baru yang datang dari luar dapat dijadikan teladan bagi siswa untuk memiliki sikap keterbukaan terhadap budaya lain.

Pembelajaran ke-4 muncul karakter kebhinnekaan global dengan indikator yang muncul yaitu mengenal dan menghargai budaya dan komunikasi interkultural dalam berinteraksi. Pada pembelajaran ke-4 disajikan materi dan kegiatan siswa pada sub kegiatan “Ayo Berdiskusi” untuk mengeksplorasi kata-kata yang memiliki kesamaan arti antara Bahasa Sunda, Bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia. Selain itu, pada pembelajaran ke-4 disajikan tabel tentang persebaran bahasa daerah di Indonesia untuk menambah pengetahuan siswa tentang ragam bahasa. Menurut Rosita & Aprila (2019) pentingnya pengenalan bahasa daerah pada tingkat sekolah dasar sebagai budaya bangsa sebagai sarana untuk berkomunikasi dan beretika sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada pembelajaran ke-5 memuat materi serta aktivitas belajar mengenai lagu nasional Satu Nusa Satu Bangsa dan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia. Pada pembelajaran ini juga diberikan materi dan aktivitas siswa tentang agama-agama di Indonesia mulai dari awal mula masuknya kepercayaan-kepercayaan ke Indonesia hingga terbentuknya keanekaragaman agama di Indonesia. Selain itu, pada sub kegiatan Ayo Berdiskusi dan Kerja sama dengan Orang Tua siswa diberikan kegiatan untuk mengeksplorasi mengenai agama, tempat ibadah, kitab suci yang dianut oleh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Melalui aktivitas belajar tersebut dapat menambah pemahaman siswa tentang mengenal dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada.

Pembelajaran ke-6 disajikan bacaan dengan judul “Karnaval Mini di Sintang” yang membahas tentang pelaksanaan karnaval sebagai bentuk peringatan terhadap kemerdekaan RI dan sebagai sarana edukasi kepada masyarakat untuk meneguhkan kesadaran bahwa di Indonesia memiliki keragaman suku, ditandai dengan keragaman atribut dan kostum yang dipakai peserta. Materi tersebut selaras dengan indikator mengenal dan menghargai budaya dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan karena melalui sarana seperti karnaval dapat menumbuhkan sikap saling menghargai siswa terhadap keanekaragaman yang budaya. Selaras dengan pendapat Yani & Jazariyah, (2020) bahwa pengenalan kebhinnekaan dapat dilakukan melalui kegiatan nyata dalam peringatan hari besar nasional, dengan cara memperkenalkan anak dengan tata cara berpakaian dan budaya sesuai dengan adat istiadat dari suku tertentu melalui karnaval atau parade kebudayaan. Sub kegiatan “Ayo Bercerita” terdapat kegiatan menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dicari sebelumnya ke dalam bahasa daerah. Melalui kegiatan tersebut, secara tidak langsung siswa telah berkomunikasi antar budaya menggunakan bahasa dari daerah asal dengan teman lainnya.

Materi dan aktivitas belajar pada Buku Tematik Siswa Tema 7 Subtema 1 dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan nilai kebhinnekaan global pada siswa karena menyajikan materi mengenai keanekaragaman suku, agama, budaya daerah, kerajinan khas dari beberapa daerah, serta nilai-nilai toleransi antarbudaya. Selaras dengan pendapat Irwan et al. (2022), bahwa ciri kebhinnekaan mengusung ciri kebudayaa, suku, serta agama yang terbentuk dalam Bhinneka Tunggal Ika, menandakan bahwa karkater dan alam tetap memiliki koneksi yang erat meskipun memiliki beragam warna.

Irwan et al. (2022) juga menyebutkan bahwa kebhinnekaan sama dengan keanekaragaman merupakan suatu kenicayaan yang terjadi pada kehidupan umat manusia.

Elemen berkebhinnekaan global yang termuat dalam buku siswa dapat menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, karena dengan memperkenalkan keanekaragaman yang ada siswa menjadi terbiasa dengan adanya perbedaan. Menurut pendapat I Wayan Latra (Pramudya & Sari, 2019) terdapat empat unsur sebagai penjelasan nilai-nilai kebhinnekaan yaitu 1) nilai toleransi yang berarti sifat serta sikap untuk menghargai pendapat, pandangan, pendirian, maupun kepercayaan yang berbeda dengan keyakinan yang dimiliki. Menerapkan nilai toleransi dapat membantu kita untuk berkomunikasi dengan orang lain; 2) nilai gotong royong, pada dasarnya adalah nilai-nilai kerja sama, empati, dan simpati kepada sesama; 3) nilai kerukunan, diartikan sebagai sikap untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain; 4) nilai keadilan, diartikan sebagai pemerataan antara hak dan kewajiban yang kita maupun orang lain, adil terhadap diri kita sendiri maupun orang lain.

Karakter yang ditanamkan dalam pendidikan merupakan proses belajar tata krama, etika, serta kebiasaan yang menekankan pada perilaku berdasarkan dari norma kontekstual dan budaya (Indiyarti Putri & Imron, 2019). Karakter berkebhinnekaan global sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu karakter yang dibentuk sebagai wujud dalam mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas bangsa yang perlu ditanamkan kepada pelajar Indonesia. Siswa yang memiliki dimensi dari berkebhinnekaan global memiliki identitas diri yang matang, berbudaya, serta dapat menjadikan dirinya sebagai bentuk representasi budaya bangsanya, sehingga mampu untuk bersikap terbuka pada keragaman budaya daerah, nasional, maupun budaya global (Rahayuningsih, 2022). Menanamkan nilai kebhinnekaan kepada siswa harus mulai dilakukan sejak dini. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas-aktivitas pengenalan budaya baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil analisis isi buku yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa di Negeriku” memuat nilai Profil Pelajar Pancasila elemen berkebhinnekaan global. Hasil analisis ditemukan kata, kalimat, maupun ungkapan pada materi dan aktivitas belajar yang relevan dengan indikator berkebhinnekaan global. Elemen berkebhinnekaan global ditemukan pada setiap pembelajaran dari pembelajaran ke-1 hingga pembelajaran ke-6. Pada pembelajaran ke-1 ditemukan indikator mengenal dan menghargai dan komunikasi interkultural dalam berinteraksi. Pembelajaran ke-2 ditemukan indikator mengenal dan menghargai budaya. Selanjutnya, pada pembelajaran ke-3 ditemukan seluruh indikator berkebhinnekaan global. Pada pembelajaran ke-4 indikator yang muncul yaitu mengenal dan menghargai dan komunikasi interkultural dalam berinteraksi, sedangkan pada pembelajaran ke-5 indikator yang muncul hanya indikator mengenal dan menghargai budaya. Yang terakhir pada pembelajaran ke-6 indikator dari berkebhinnekaan global sudah muncul semua. Penanaman karakter berkebhinnekaan global perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa melalui pengenalan budaya pada kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar. Siswa yang memiliki karakter berkebhinnekaan global akan mampu untuk menghargai keanekaragaman yang berasal dari dalam maupun dari luar bangsa.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. A. (2019). *Hati Pusat Pendidikan Karakter : Mencetak Generasi Bangsa Berakhlak Mulia* (I. O. Setiadi, I. R. Hastyorini, & T. Maburroh (eds.); Digital). Penerbit Cempaka Putih. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/131867>
- Danawati, M. G., Regina, B. D., & Mukhlisina, I. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 60–70. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12369>
- Ernawati, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Skripsi UNEJ*, 1(3), 1–56.
- Hariningsih, A. S. (2021). How Intolerance is Practiced by School Students in a Rural Area in Bogor , West Java , Indonesia : Case Study of Sukamaju Village. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 516–526. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i1.2473>
- Indiyarti Putri, L., & Imron, A. (2019). *Deradicalization of Religion in Madrasah Ibtidaiyah Through Character Education*. 140(ISCogi 2017), 120–121. <https://doi.org/10.2991/iscogi-17.2019.28>
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kemendikbud Ristek. (2020). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mohamad, S., Kulap, M., & Hamdiyah, L. M. (2018). Historical Education in The Process of Nation Character Building of Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 312. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.443>
- Muhlis, M., Sukriadi, S., Oktaviyanti, F., Kusdar, K., & Iksam, I. (2021). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1371–1380. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.5191>
- Nurmaulia, A., Maula, L. H., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Muatan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Buku Tematik Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(2), 12. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.822>
- Pramudya, D. U., & Sari, M. M. K. (2019). Mekanisme Sekolah Rakyat Bhinneka (Srb) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Anak-Anak Di Lidah Kulon, Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 07(02), 708–722.

- Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Strategy to Build Young Generation Characters of Ethics Pancasila In The Humanity In The Perspective of Integr. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Ridwan, M. H., & Mudiono, A. (2017). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. *Wahana Sekolah Dasar*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.17977/um035v25i12017p001>
- Rosita, A., & Aprila, F. (2019). Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Eksistensi Budaya Bangsa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 35–43.
- Siswa, K. P., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- Tri, M., Roemintoyo, R., & Yamtinah, S. (2018). Textbooks Thematic Based Character Education on Thematic Learning Primary School: An Influence. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2), 75–81. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.2.75>
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65–76. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/4306/3256>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>
- Zahra, S. K., Nurashiah, I., & Amalia, A. R. (2021). Analisis Muatan Karakter Cinta Tanah Air pada Buku Siswa Kelas 4 SD Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Syiffa Khairunnisa Zahra, Iis Nurashiah, Arsyi Rizqia Amalia. 6(I), 17–31.
- Zakso, A., Agung, I., Susanto, A. B., & Calvin Capnary, M. (2021). The effect of strengthening character education on tolerance increasing and development of Pancasila students in border area: Case of West Kalimantan province. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0136>